

Kualitas Laporan Keuangan Badan Siber dan Sandi Negara Ditinjau Dari Beberapa Aspek Pengaruh

Farida Yulistia¹⁾, Zulpahmi²⁾, Sumardi³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹⁾ fariyul@gmail.com

Abstrak

Kualitas laporan keuangan merupakan kegiatan penting dalam menjamin keberlangsungan dan akuntabilitas suatu instansi. Banyak aspek yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BSSN, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan respondennya yaitu pegawai yang bekerja di Biro Perencanaan dan Keuangan serta Inspektorat yang berjumlah 72 responden. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel random. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk kompetensi pegawai, berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan peran audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal, dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : Kompetensi pegawai, Teknologi Informasi, Audit Internal.

Abstract

The quality of financial reports is an important activity in ensuring the sustainability and accountability of an agency. Many aspects influence the quality of financial reports. This study aims to determine how the influence of employee competence, internal control systems, utilization of information technology, the role of internal audit, and understanding of accounting on the quality of BSSN financial reports prepared, either partially or simultaneously. This study uses primary data, with respondents namely employees who work in the Bureau of Planning and Finance and the Inspectorate totaling 72 respondents. The analytical method used in this study is multiple linear regression, using the IBM SPSS 26 application. The results showed that partially, internal control systems, utilization of information technology and understanding of accounting have a positive and significant effect on the quality of financial reports. For employee competence, it has a positive but not significant effect on the quality of financial reports and the role of internal audit has no effect on the quality of financial reports. While simultaneously, employee competence, internal control systems, utilization of information technology, the role of internal audit, and understanding of accounting affect the quality of financial reports.

Keywords: Employee Competence, Information Technology, Internal Audit.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, menteri/pimpinan lembaga mempunyai tugas menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kementerian negara/lembaga yang dipimpinnya. Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sebagai lembaga pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden tentunya juga wajib menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun merupakan bentuk pertanggungjawaban penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dipercayakan kepada BSSN setiap tahun. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, karakteristik laporan keuangan – relevan, andal, dapat dibandingkan,

dan mudah dipahami – harus dipatuhi dalam laporan keuangan BSSN. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan BSSN sudah memenuhi karakteristik tersebut, dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) setiap tahunnya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK ini akan menghasilkan 4 (empat) opini yaitu: opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), opini Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Ketika memperoleh opini WTP, yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang diperiksa menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh kementerian negara/ lembaga sudah berkualitas.

Penyimpangan dalam pembuatan laporan keuangan menjadikan instansi mempunyai permasalahan besar yang akibat akan berkurangnya kepercayaan publik terhadap suatu instansi. Penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar merupakan karakteristik kualitatif reliabilitas dan integritas laporan keuangan (Anggraeni et al., 2020). Dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi, antara lain yaitu: kompetensi dari pegawai yang terlibat dalam melakukan penyusunan laporan keuangan khususnya terkait pengetahuan di bidang akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintahan dengan benar, penerapan sistem pengendalian intern yang baik, pemanfaatan teknologi informasi yang tepat, dan peran audit internal yang aktif dalam mengawal penyusunan laporan keuangan tersebut. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Gasperz, 2019) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hal berbeda dinyatakan oleh (Sa'adah & Nasrullah, 2021) bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ridzal et al., 2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, akan tetapi pernyataan berbeda disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Imelia et al., 2021) yaitu sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pebriani, 2019) menyatakan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Cut, 2020) menyatakan bahwa pemanfaatan TI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut hasil penelitian oleh (Iqbal et al., 2022), pengawasan internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan (Pebriani, 2019) yang menyatakan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ketika dimoderasi oleh SPIP. Penelitian sebelumnya oleh (Andari et al., 2022) menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Atika et al., 2019) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana tingkat pemahaman akuntansi pegawai secara parsial tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya yaitu dalam hal objek penelitian yang digunakan berbeda yaitu laporan keuangan BSSN karena selama kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir, opini BPK yang diperoleh BSSN mengalami fluktuasi, yaitu Tahun 2018 mendapatkan opini WTP, Tahun 2019 mendapatkan opini WDP, Tahun 2020 mendapatkan opini WTP dan Tahun 2021 kembali mendapatkan opini WTP. Kemudian variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel bebas yang digunakan yaitu kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan TI, peran audit internal dan pemahaman akuntansi.

Dari uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan BSSN?” Sedangkan tujuan dari penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BSSN. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BSSN, 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BSSN, 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BSSN, 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BSSN, 5) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh BSSN.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam teori *stewardship*, *steward* akan menunjukkan perilaku yang lebih mengutamakan kepentingan bersama. Apabila terjadi perbedaan kepentingan antara *steward* dan pemilik maka *steward* akan memilih untuk mengalah dan bekerja sama demi kepentingan bersama, berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik dan lebih mementingkan usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, teori ini mengasumsikan terjadinya hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Teori ini sangat cocok diterapkan pada penelitian akuntansi sektor publik, dimana *steward* diposisikan sebagai pemerintah dan *principal* sebagai publik serta para pengambil keputusan. Dalam hal ini kualitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh publik dan para pengambil keputusan. Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut (Mulia, 2018). Sebagai salah satu bentuk akuntabilitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja pemerintah, laporan keuangan pemerintah dimaksudkan untuk memberikan informasi penting tentang posisi keuangan dan semua transaksi yang dilakukan selama satu tahun buku. Laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik laporan keuangan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pembuktian bahwa suatu laporan keuangan sudah berkualitas dapat dilihat dari hasil audit yang dilakukan oleh BPK dengan menghasilkan opini WTP. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa karakteristik laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Diklat Jabatan PNS, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh PNS berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem pengendalian intern Pemerintah, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang yang bermanfaat atau berkualitas (Syafnidawaty, 2020). Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Audit internal merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi (Setyowati et al., 2016).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat sepengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (Atika et al., 2019). Pemahaman akuntansi adalah mengerti dan memahami bagaimana suatu proses atau alur pencatatan transaksi akuntansi dari mulai pengumpulan bukti hingga menghasilkan suatu laporan keuangan (Ramadhany, 2021). Kompetensi pegawai akan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang disusun. Jika pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan memiliki kompetensi yang meningkat, tentunya laporan keuangan yang disusun oleh pegawai tersebut akan semakin berkualitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gasperz, 2019) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Sistem pengendalian intern memiliki peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan. Jika sistem pengendalian intern diterapkan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan yang disusun. Hasil penelitian oleh (Putra et al., 2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi sistem pengendalian intern maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Jika teknologi informasi ini dimanfaatkan semaksimal mungkin, maka penyusunan laporan keuangan akan lebih mudah dan akurat, serta tidak ditemukan kesalahan yang berarti. Penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh (Ridzal et al., 2022) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi secara optimal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan, perlu dilakukan pengawasan oleh auditor internal untuk menghindari penyimpangan yang terjadi. Jika peran audit internal ini maksimal, maka kecil kemungkinan terjadinya penyimpangan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Setyowati et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa peran internal audit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini membuktikan bahwa peran audit internal dapat membantu dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor kunci dalam penyusunan laporan keuangan. Seorang akuntan yang tidak memiliki pemahaman akuntansi yang mumpuni, akan menemui kesulitan untuk mengambil keputusan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang berkualitas. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Andari et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa tingkat pemahaman akuntansi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan membuktikan teori. Strategi yang digunakan adalah strategi kuantitatif dengan analisa regresi. Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode eksplanasi yang menggambarkan 5 (lima) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, kemudian menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BSSN. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: kompetensi pegawai (X1), sistem pengendalian intern (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3), peran audit internal (X4), dan pemahaman akuntansi (X5).

Langkah penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, rekapitulasi data, uji hipotesis dengan menggunakan regresi dan melakukan interpretasi data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BSSN. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode sampel *random* distratifikasi (*stratified random sampling*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai BSSN yang bekerja di di Sekretariat Utama dan Inspektorat BSSN
2. Pegawai BSSN yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan BSSN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang bersifat tertutup, yaitu responden hanya memberikan jawaban sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, serta menggunakan data berupa laporan keuangan BSSN Tahun 2021. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji parsial T dan uji simultan F), dan analisis koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data diambil melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai di Biro Perencanaan dan Keuangan yang berjumlah 57 (lima puluh tujuh) orang, serta pegawai di Inspektorat yang berjumlah 33 (tiga puluh tiga) orang sehingga total target responden berjumlah 90 (sembilan puluh orang). Namun, dari target responden tersebut, data yang terkumpul sebesar 80% artinya 72 (tujuh puluh dua) orang responden sudah melakukan pengisian kuesioner secara lengkap dan dapat diolah lebih lanjut.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan setiap item pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel menggunakan korelasi *Pearson*. Jika nilai r hitung > nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka pertanyaan dikatakan valid. Namun sebaliknya jika r hitung < r tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

a. Kompetensi Pegawai

Berdasarkan pengujian, seluruh pertanyaan pada variabel kompetensi pegawai dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Validitas Instrumen untuk Variabel Kompetensi Pegawai

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,703	0,2319	Valid
2	0,872	0,2319	Valid
3	0,904	0,2319	Valid
4	0,811	0,2319	Valid
5	0,764	0,2319	Valid
6	0,589	0,2319	Valid

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

b. Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan pengujian, seluruh pertanyaan pada variabel sistem pengendalian intern dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Validitas Instrumen untuk Variabel Sistem Pengendalian Intern

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,841	0,2319	Valid
2	0,849	0,2319	Valid
3	0,769	0,2319	Valid
4	0,859	0,2319	Valid
5	0,707	0,2319	Valid

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan pengujian, seluruh pertanyaan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Validitas Instrumen untuk Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,722	0,2319	Valid
2	0,777	0,2319	Valid
3	0,700	0,2319	Valid
4	0,703	0,2319	Valid
5	0,659	0,2319	Valid
6	0,706	0,2319	Valid
7	0,755	0,2319	Valid
8	0,632	0,2319	Valid

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

d. Peran Audit Internal

Berdasarkan pengujian, seluruh pertanyaan pada variabel peran audit internal dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Validitas Instrumen untuk Variabel Peran Audit Internal

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,905	0,2319	Valid
2	0,905	0,2319	Valid
3	0,882	0,2319	Valid
4	0,896	0,2319	Valid

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

e. Pemahaman Akuntansi

Validitas pada variabel pemahaman akuntansi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Validitas Instrumen untuk Variabel Pemahaman Akuntansi

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,912	0,2319	Valid
2	0,837	0,2319	Valid
3	0,911	0,2319	Valid
4	0,891	0,2319	Valid
5	0,888	0,2319	Valid
6	0,897	0,2319	Valid

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel pemahaman akuntansi dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

f. Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian, hasil validitas pada variabel kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Validitas Instrumen untuk Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,789	0,2319	Valid
2	0,867	0,2319	Valid
3	0,801	0,2319	Valid
4	0,865	0,2319	Valid
5	0,802	0,2319	Valid
6	0,841	0,2319	Valid
7	0,874	0,2319	Valid
8	0,883	0,2319	Valid

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel kualitas laporan keuangan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda, diukur dengan koefisien *alpha cronbach's*. Jika variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,60 dapat dikatakan reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>alpha cronbach's</i>	Kesimpulan
Kompetensi Pegawai	0,869	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0,864	Reliabel

Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,850	Reliabel
Peran Audit Internal	0,919	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,947	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,945	Reliabel

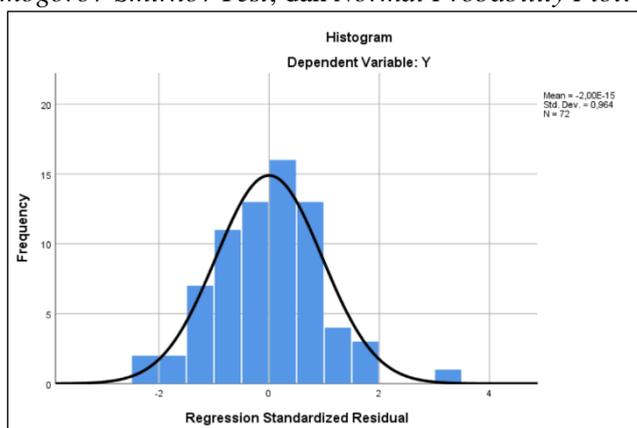
Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,60 yang artinya indikator yang digunakan dalam seluruh variabel terbukti reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji variabel terikat dan variabel bebas untuk melihat apakah keduanya berdistribusi normal dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan *Normal Probability Plot*.



Gambar 1. Grafik Histogram

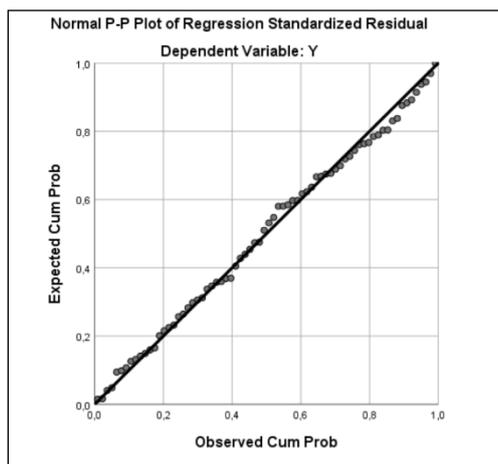
Gambar 1 menunjukkan bahwa kurva memiliki keseimbangan di tengah dan tidak terjadi kemiringan sehingga dapat dikatakan bahwa data – data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa data dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,42069543
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,049
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Hasil uji normalitas diperkuat dengan *Normal Probability Plot* sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan bahwa titik – titik yang menyebar membentuk satu garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan linear antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk memenuhi uji ini, maka nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,1 (10%) dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model			
1	Kompetensi Pegawai	,452	2,213
	Sistem Pengendalian Intern	,439	2,277
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,540	1,854
	Peran Audit Internal	,516	1,939
	Pemahaman Akuntansi	,399	2,505

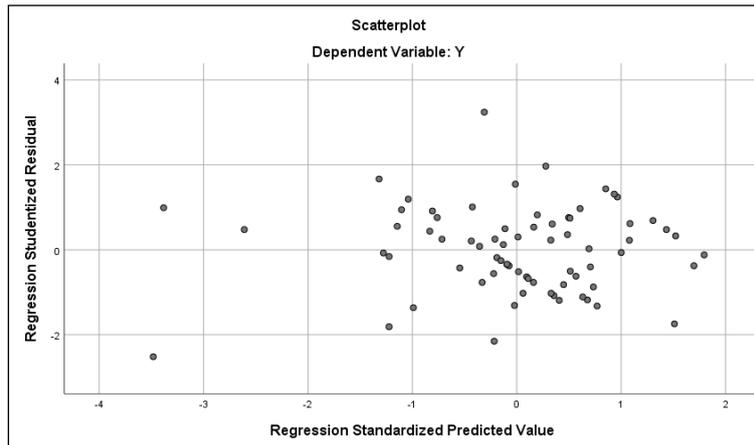
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari hasil uji multikolinearitas diperoleh angka *tolerance* untuk seluruh variabel melebihi 0,1 dan angka VIF untuk seluruh variabel tidak lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terbebas dari multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat – syarat asumsi klasik pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Gambar 3 menunjukkan bahwa titik – titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang pada penyebaran data tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas model regresi.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BSSN. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 26 yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,147	2,482		1,268	,209
	Kompetensi Pegawai	,025	,097	,025	,259	,796
	Sistem Pengendalian Intern	,412	,166	,241	2,482	,016
	Pemanfaatan TI	,408	,084	,424	4,844	,000
	Peran Audit Internal	-,031	,175	-,016	-,177	,860
	Pemahaman Akuntansi	,363	,112	,331	3,247	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,147 + 0,025X_1 + 0,412X_2 + 0,408X_3 - 0,031X_4 + 0,363X_5 + e$$

- Dari persamaan tersebut maka interpretasi masing – masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:
- Nilai konstanta sebesar 3,147 artinya jika variabel – variabel bebas yaitu kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan TI, peran audit internal dan pemahaman akuntansi bernilai 0 (nol) maka kualitas laporan keuangan bernilai 3,147.
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pegawai (X_1) bernilai 0,025 berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi pegawai sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,025 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern (X_2) bernilai 0,412 berarti bahwa setiap peningkatan sistem pengendalian intern sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,412 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan TI (X_3) bernilai 0,408 berarti bahwa setiap peningkatan pemanfaatan TI sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,408 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- f. Nilai koefisien regresi variabel peran audit internal (X_4) bernilai -0,031 berarti bahwa setiap peningkatan peran audit internal sebesar 1 maka akan terjadi penurunan kualitas laporan keuangan sebesar -0,031. Artinya terjadi hubungan negatif antara peran audit internal dengan kualitas laporan keuangan, semakin meningkat peran audit internal maka semakin turun kualitas laporan keuangan.
- g. Nilai koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X_2) bernilai 0,363 berarti bahwa setiap peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,363 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial T

Uji parsial T digunakan untuk melihat pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dengan melihat nilai signifikansi dari masing – masing variabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan Tabel 10, akan dijelaskan pengaruh dari masing – masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat sebagai berikut:

a. Uji Variabel Kompetensi Pegawai (X_1)

Dari hasil pengujian, nilai koefisien variabel kompetensi pegawai menunjukkan angka positif sebesar 0,259 dan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,796. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pegawai berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_1 ditolak.

b. Uji Variabel Sistem Pengendalian Intern (X_2)

Dari hasil pengujian, nilai koefisien variabel sistem pengendalian intern menunjukkan angka positif sebesar 2,482 dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,016. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_2 diterima.

c. Uji Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3)

Dari hasil pengujian, nilai koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan angka positif sebesar 4,844 dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_3 diterima.

d. Uji Variabel Peran Audit Internal (X_4)

Dari hasil pengujian, nilai koefisien variabel peran audit internal menunjukkan angka negatif sebesar -0,177 dan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,860. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel peran audit internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_4 ditolak.

e. Uji Variabel Pemahaman Akuntansi (X_5)

Dari hasil pengujian, nilai koefisien variabel pemahaman akuntansi menunjukkan angka positif sebesar 3,247 dan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_5 diterima.

2. Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji simultan dengan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji Simultan F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105,832	5	221,166	35,085	,000 ^b
	Residual	416,043	66	6,304		
	Total	1521,875	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya jika nilai R^2 jauh dari 1, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi diberikan pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	,727	,706	2,511

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Sendiri oleh Penulis, 2023

Hasil perhitungan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,706. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam model (kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi) menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan BSSN sebesar 70,6% dan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Interpretasi

1. Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BSSN

Hasil pengujian terhadap Hipotesis 1 (H1) diperoleh bahwa pengaruh kompetensi pegawai tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN. Hal ini disebabkan karena sebagian pegawai kurang meng-upgrade pengetahuannya di bidang akuntansi, baik dengan membaca jurnal – jurnal akuntansi maupun buku – buku akuntansi. Selain itu, pegawai juga kurang memahami PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sehingga belum mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintahan berdasarkan PP tersebut. Sedangkan untuk nilai variabel kompetensi pegawai bernilai 0,025 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi pegawai sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,025. Artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi pegawai dengan kualitas laporan keuangan, yaitu semakin meningkatnya kompetensi pegawai maka semakin meningkat pula kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2018) yang menyimpulkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BSSN

Hasil pengujian terhadap Hipotesis 2 (H2) diperoleh bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN. Hal ini menunjukkan bahwa telah dilakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi. Selain itu, pimpinan juga selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan. Sedangkan untuk nilai variabel sistem pengendalian intern bernilai 0,412 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sistem pengendalian intern sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,412. Artinya terjadi hubungan positif antara sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan, yaitu semakin meningkatnya c maka semakin meningkat pula kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh (Sri

dan Yudi, 2020) dengan hasil bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BSSN

Hasil pengujian terhadap Hipotesis 3 (H3) diperoleh bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN. Hal ini menunjukkan bahwa BSSN telah menyediakan fasilitas pengolahan data dan jaringan internet yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya untuk pengolahan dan penyimpanan data keuangan juga telah dilakukan proses akuntansi secara komputerisasi. Untuk perawatan dan pemeliharaan komputer juga telah dilaksanakan secara rutin termasuk melakukan pembaharuan sistem keamanan komputer (antivirus) secara berkala. Sedangkan untuk nilai variabel pemanfaatan Teknologi Informasi bernilai 0,408 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,408. Artinya terjadi hubungan positif antara pemanfaatan Teknologi Informasi dengan kualitas laporan keuangan, yaitu semakin meningkatnya pemanfaatan Teknologi Informasi maka semakin meningkat pula kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BSSN

Hasil pengujian terhadap Hipotesis 4 (H4) diperoleh bahwa peran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN. Hal ini disebabkan karena auditor internal tidak secara langsung mengerjakan penyusunan laporan keuangan. Auditor internal lebih berperan dalam melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penyusunan laporan keuangan. Sedangkan untuk nilai variabel peran audit internal adalah -0,031 menunjukkan bahwa setiap peningkatan peran audit internal sebesar 1 maka akan terjadi penurunan kualitas laporan keuangan sebesar 0,031. Artinya terjadi hubungan negative antara peran audit internal dengan kualitas laporan keuangan, yaitu semakin meningkatnya peran audit internal maka semakin menurun kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pebriani, 2019) bahwa peran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BSSN

Hasil pengujian terhadap Hipotesis 5 (H5) diperoleh bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pegawai telah memiliki pemahaman mengenai neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, persediaan dan aset tetap. Penyusunan laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh pegawai yang tentunya memiliki pemahaman yang memadai terkait bidang akuntansi. Sebagian besar pegawai memiliki latar belakang pendidikan di bidang manajemen dan akuntansi sehingga tidak menyulitkan bagi mereka untuk menyusun suatu laporan keuangan. Sedangkan untuk nilai variabel pemahaman akuntansi adalah 0,363 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemahaman akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,363. Artinya terjadi hubungan positif antara pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan, yaitu semakin meningkatnya pemahaman akuntansi maka semakin meningkat pula kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Letisya & Nuratama, 2022) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Pengaruh Kompetensi Pegawai, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Peran Audit Internal dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BSSN

Hasil pengujian terhadap Hipotesis 6 (H6) diperoleh bahwa secara simultan variabel kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,706. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi dapat menjelaskan variasi kualitas laporan

keuangan BSSN sebesar 70,6% dan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rahmadhani & Putri, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel kompetensi pegawai secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN, 2) Variabel sistem pengendalian intern secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN, 3) Variabel pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN, 4) Variabel peran audit internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BSSN, 5) Variabel pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BSSN, 6) Variabel kompetensi pegawai, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, peran audit internal dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BSSN. Penelitian ini diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi di masa mendatang dengan menggali lebih banyak lagi variabel lain yang jarang diteliti dan dilengkapi dengan metode wawancara untuk lebih meningkatkan keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan serta dapat lebih menggambarkan mengenai variabel kualitas laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan perlu diterapkan pada banyak instansi agar tercapai kepercayaan publik terhadap instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, D. P. T. A., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Jurnal Kharisma*, 4, 180–189.
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 13(4), 77–90.
- Cut, S. (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI, dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Bogor)*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Destipa Imelia, Sri Rahayu, W. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kerinci. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6, 149–163.
- Gasperz, J. J. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v5i2.2550>
- Iqbal, M., Sofwan, S. vidya, & Mariam, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 1–15.
- Ningrum, K. K. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kebumen*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Pebriani, R. A. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i1.744>
-

- Putra, W. E., Lila Kusuma, I., & Dewi, M. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Dan Komitmen Organisasi Sveagai Variabel Moderasi. *Jurnal AKuntansi Keuangan*, 2, 11–43.
- Rahayu Sri dan Yudi, F. S. T. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 268–279.
- Rahmadhani, K., & Putri, D. W. I. (2022). *Pengaruh kompetensi sdm, penerapan sap, penerapan spip, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah*.
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5244>
- Ramadhany, A. S. (2021). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner*, 6(3), 2944–2954. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.882>
- Rizki Afri Mulia. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal El-Riyasah*, 9(1), 1–15.
- Sa'adah, S., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta]. In *Journal of Public Accounting (JPA)* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i1.2614>
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 20(2), 179–191.
- Syafnidawaty. (2020). *Teknologi Informasi*.
- Yuliana Letisya, N. K., & Nuratama, I. P. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan Lpd Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 308–324. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2309>